

PENGARUH MODAL DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP KEMAMPULABAAN USAHA BAKUL IKAN WANITA DI PASAR TULEHU KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Dwi Hariyanti

Abstrak: Usaha yang sangat digeluti oleh kaum perempuan sebagai upaya membantu peningkatan perekonomian keluarga di Provinsi Maluku salah satunya adalah kegiatan usaha bakul ikan di kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Usaha ini sangat berpotensi, disebabkan oleh lokasi yang sangat strategis sebagai daerah transit kecatan pulau Haruku dan pulau Saparua serta satu-satunya pasar terbesar di Kecamatan Salahutu sebagai tempat berbelanja masyarakat ketiga kecamatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan volume penjualan terhadap kemampuan serta untuk mengetahui dari dua variabel tersebut mana yang sangat berpengaruh signifikan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemampuan, sedangkan variabel volume penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap kemampuan yang berarti kedua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan. Secara parsial variabel modal yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan.

Kata Kunci : modal, volume penjualan, kemampuan

Perkembangan perekonomian dunia secara global berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dalam kondisi ini Pemerintah menggenjot program usaha kecil yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi perekonomian global. Demikian juga di provinsi Maluku, salah satu bentuk usaha kecil yang ada adalah usaha kecil bakul ikan “Jibu-Jibu”. Usaha ini sangat digeluti oleh kaum perempuan yang memiliki upaya membantu peningkatan perekonomian keluarga. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah penghasilan dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Maslina dan Aninda dalam Dimara, 1985).

Dwi Hariyanti adalah Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

Usaha bakul ikan di Provinsi Maluku, salah satunya terdapat di Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan usaha bakul ikan tersebut adalah menjual ikan kepada konsumen (masyarakat) yang berasal dari pembelian ikan dari Coldstorage. Usaha ini sangat berpotensi disebabkan lokasi usaha sangat strategis dan merupakan daerah transit pulau Haruku dan pulau Saparua serta merupakan satu-satunya pasar terbesar di Kecamatan Salahutu, sehingga masyarakat Salahutu, Haruku dan Saparua cenderung berbelanja di pasar tersebut. Usaha kecil bakul ikan di Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu dengan berjumlah 25 penjual ikan (jibu-jibu). Dari 25 penjual ikan terdapat 6 bakul ikan tidak membeli dari Coldstorage artinya bakul ikan menjual ikan yang berasal dari hasil tangkapan suaminya yang sifatnya tradisional (menggunakan perahu kecil) dan ikan yang dijual relative cukup kecil. Bakul ikan tersebut rata-rata memiliki volume penjualan kurang dari Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu) perhari. Sedangkan 19 bakul ikan lainnya memiliki modal yang sangat variatif dan terbatas antara Rp.500.000,- sampai dengan Rp. 1.500.000,- perhari sebagai modal. Selain itu terbatasnya kemampuan dalam memasarkan ikan, sehingga profit yang diperoleh tidak optimal.

Menurut Ika Putra (2000) mengemukakan bahwa ketahanan usaha kecil secara silmutlan dipengaruhi secara positif oleh cash flow, lokasi usaha, modal, volume penjualan dan kewirausahaan. Namun secara prsial ketahanan usaha kecil hanya dipengaruhi oleh cash flow dan volume penjualan. Lokasi usaha, modal dan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan usaha kecil. Ketahanan usaha adalah merupakan kemampuan. Selanjutnya Sukaja (1993) mengemukakan bahwa cash flow, modal, volume penjualan berpengaruh terhadap kemampuan.

Darsono (2006) mengemukakan bahwa profitabilitas (kemampulabaan) ialah kemampuan usaha untuk memperoleh laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Sedangkan Sartono (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Weston, Copeland (2005), mengemukakan bahwa cash flow memperlihatkan stabilitas penjualan dan kemampulabaan sehingga beban utang yang terjadi pada perusahaan mempunyai resiko yang relative lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan kemampulabaan menurun tajam.

Yusuf (1999) mengemukakan bahwa modal menggambarkan hak milik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat yang dilakukan oleh pemilik atau para pemilik. Sedangkan Kusnadi (2004) mengemukakan bahwa modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang diakui dan diukur berdasarkan prinsip akuntansi. Modal perusahaan berasal dari dua sumber, yaitu investasi dari pemilik dan keuntungan-keuntungan yang diperoleh selama masa operasi perusahaan.

Sedangkan Riyanto (2000) mengemukakan bahwa modal dalam artian uang meliputi modal dalam bentuk uang maupun barang. Putra (2000), mengemukakan bahwa volume penjualan adalah jumlah total kemampuan seseorang untuk penjual barang-barang yang menjadi hak miliknya yang dapat diukur dalam bentuk rupiah.

Agar dapat tumbuh dan berkembang usaha bakul ikan wanita di kecamatan salahutu harus dikelola secara profesional. Hal ini sebagaimana dikemukakan Afiff (2003) bahwa penerapan manajemen yang berbasis profesionalisme dan kewirausahaan merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat dihindari oleh setiap pelaku bisnis. Penerapan manajemen bisnis yang berbasis profesionalisme dan kewirausahaan merupakan hal yang bersifat *conditio sine qua non* bagi setiap bisnis yang ingin tumbuh dan berkembang.

Atas dasar tersebut di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh modal, volume penjualan terhadap kemampuan usaha bakul ikan di pasar Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Dengan tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal dan volume penjualan terhadap kemampuan. (2) Untuk mengetahui variabel mana yang sangat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H1. : Diduga bahwa modal dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan usaha bakul ikan.

H2. : Diduga bahwa modal berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan usaha bakul ikan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek pada Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu. Ditetapkan Pasar Tulehu sebagai objek penelitian karena merupakan pasar terbesar di Kecamatan Salahutu dan Tulehu merupakan daerah transit dari Kecamatan pulau Haruku dan Kecamatan pulau Saparua.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bakul Ikan melalui kuetsioner dan wawancara langsung. Sedangkan teknik pengambilan sample mengunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kreteria tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Variabel penelitian yang dianalisis dapat diidentifikasi menjadi dua kelompok sebagai berikut : variabel dependent (variabel terikat) adalah variabel yang diduga ditentukan dan dipengaruhi oleh variabel independen yakni kemampuan yang diberi simbol Y. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga secara bebas mempengaruhi variabel dependen Y, selanjutnya diberi simbol X, terdiri dari $X_1 = \text{Modal}$, $X_2 = \text{Volume Penjualan}$.

Selanjutnya dari masing-masing variabel diberikan definisi operasional untuk mempermudah melakukan pengukuran. Adapun definisi operasional masing-

masing adalah Kemampulabaan (Y) merupakan perbandingan antara profit dengan total modal. Modal (X1) merupakan jumlah modal sendiri maupun modal asing yang digunakan bakul ikan untuk membeli ikan. Volume penjualan (X2) merupakan jumlah total penjualan yang dicapai oleh bakul ikan.

Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier berganda dengan rumus (Gujarati, 1999).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 12.0 for Windows, hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel 1. Sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Stand. Coef. Beta	Sig.t
Modal (X1)	- 0.502	- 2.264	0.033*
Volume Penjualan (X2)	0.507	2.175	0.039*
Konstanta	- 26.238		
F. Sig = 0.09**			
R square = 0.38			

*) Signifikan pada $\alpha = 0.05$ atau level 5%

***) Signifikan pada $\alpha = 0.10$ atau level 10%

Berdasarkan table 1 di atas, persamaan analisis regresi berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat diformasikan dalam model sebagai berikut :

$$Y = -26.238 - 502 X_1 + 507 X_2.$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap kemampulabaan sebagai berikut :

Modal (X1) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0.502 hal ini mengandung arti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan variabel modal sebesar 1% akan menurunkan kemampulabaan sebesar 0.502 atau 50,2%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Martini dan Sugiharto (2004) yang menyatakan bahwa efektifitas dan kebutuhan modal kerja tidak berpengaruh terhadap volume penjualan dan laba bersih tetapi berpengaruh terhadap pendapatan penjualan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putra (2000) yang mengemukakan bahwa ketahanan usaha kecil secara simultan berpengaruh secara positif terhadap cash flow, lokasi usaha, modal, volume penjualan dan kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan bakul ikan di Kecamatan Salahutu modal yang dimiliki hanya mampu digunakan untuk membiaya beban operasional penjualan ikan antara lain untuk pembelian ES, transportasi dan biaya

penjualan liannya sedangkan kebutuhan modal untuk pembelian ikan cenderung tidak dimiliki, para penjual mengambil langsung dari coldstorage sehingga harga cenderung dimonopoli oleh pemilik coldstorage. Hal sesuai dengan penelitian Ribhan (2007) bahwa wirausaha wanita lebih baik dalam pengambilan resiko dalam menjalankan usahanya dibandingkan dengan wirausaha pria. Temuan ini menandakan bahwa wirausaha wanita lebih berani mengambil resiko dan suka pada tantangan atas usahanya dibandingkan dengan wirausaha pria. Misalnya resiko berinvestasi uang miliknya, meninggalkan pekerjaannya, dan mempertaruhkan karirnya.

Volume Penjualan (X2) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.507. Hal ini mengandung arti bahwa apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka perubahan volume penjualan sebesar 1% akan meningkatkan kemampuan sebesar 0.507 atau 50.7%. Penelitian ini sesuai pendapat Kusnadi (2004), menyatakan bahwa laporan laba/rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan prinsip akuntansi hasil operasi perusahaan selama satu periode akuntansi menunjukkan sumber pendapatan/penjualan dikurangi dengan beban perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan/penjualan dan beban berpengaruh terhadap penentuan laba /rugi perusahaan. Hubungan antara biaya, harga jual terhadap laba dipengaruhi oleh lima factor yaitu harga jual persatuan, volume penjualan, komposisi produk jual, variabel persatuan, dan total biaya.

Pengujian Hipotesis Pertama

Dalam pengujian hipotesis dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa pada usaha bakul ikan di kecamatan Salahutu secara simultan variabel modal dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan (Sig F = 0,09 < α = 0,10), berarti hipotesis pertama yang menyatakan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemampuan terbukti.

Dari uji t terlihat bahwa secara parsial variabel modal dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan yaitu variabel modal memiliki t Sig = 0,033 < α = 0,05) dan variabel volume penjualan memiliki t sig = 0.039 < α = 0.05.). artinya bahwa hipotesis yang menyatakan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan terbukti.

Pengujian Hipotesis Kedua

Dari table 1, terlihat bahwa yang memiliki standard beta tertinggi adalah variabel modal (standard beta = -2,264), dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel modal yang berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan terbukti.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,38 atau 38 %, artinya bahwa variabel modal dan volume penjualan mampu menjelaskan variabel kemampuan sebesar 38%, atau dengan kata lain nilai variabel Y ditentukan oleh variasi nilai variabel X sebesar 38% sedangkan sisanya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat diberi kesimpulan bahwa variabel modal dan volume penjualan menunjukkan secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan. Variabel modal yang berpengaruh sangat signifikan dan dominant terhadap kemampuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan bakul ikan di Kecamatan Salahutu, modal yang dimiliki hanya mampu digunakan untuk membiaya beban operasional penjualan ikan antara lain untuk pembelian ES, transportasi dan biaya penjualan lainnya sedangkan kebutuhan modal untuk pembelian ikan cenderung tidak dimiliki (mengambil ikan langsung dari coldstorage) sehingga harga cenderung dimonopoli oleh pemilik coldstorage.

Berdasarkan table 1 di atas, nilai R^2 sebesar 0,38 atau 38 %, berarti variabel modal dan volume penjualan mampu menjelaskan variabel kemampuan sebesar 38%, atau dengan kata lain nilai variabel Y ditentukan oleh variasi nilai variabel X sebesar 38% sedangkan sisanya dijelaskan atau ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model ini.

Saran

Untuk peneliti lanjutan disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kemampuan seperti biaya-biaya, harga pokok dll.

Bakul ikan cenderung memiliki jumlah modal sendiri yang sangat terbatas perlu mendapat perhatian dari pemerintah berupa perkuataan modal sehingga dapat memiliki kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha melalui peningkatan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Afiff. 2003. Pendekatan Manajemen Bisnis Berbasis Profesionalisme dan Kewirausahaan : Menuju Era Indonesia Baru, Jurnal Universitas Paramadina Vol.2 No. 3.
- Al Haryono Yusuf. 1999. Dasar-dasar Akuntansi, Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 2000. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Baswir, Revrison. 1997. Agenda ekonomi Kerakayataan , Pustaka Pelajar bekerja sama dengan IDEA , Yogyakarta, Juli.
- Darsono. 2006. Manajemen Keuangan, Pendekatan Praktis, Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Laporan Keuangan, Diadit Media. Jakarta.
- Diah M. dan T. Sugiharto. 2004. Efektifitas Dan Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan Dan Laba Bersih Perum Perumnas (Studi Kasus Tahun 1999 - 2003).
- Dimara. 1985. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga terhadap Pendidikan, dalam Sumardi dan Evers, HD. (Editor), Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.
- Gujarati Damodar. 1999. Ekonometrika Dasar, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Ika Putra. 2000. Pengaruh Cash Flow, Lokasi Usaha, Modal, Volume Penjualan dan Kewirausahaan terhadap Ketahanan Usaha Kecil Bakul Sayur Wanita Di Kotamadya Malang, Universitas Brawijaya Malang.
- Kusnadi. 2004, Pengantar Akuntansi, Cetakan ke 2, Penerbit Brawijaya, Malang.
- Ribhan. 2007. Analisis Perbandingan Kemampuan *Entrepreneurship* Antara Pengusaha Wanita dan Pria pada Usaha Kecil dan Menengah di Bandar Lampung. Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan, ISSN 1411 - 9366 Volume 3 No.2.
- Sartono, 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi 4, Cetakan ke dua, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan, Cetakan pertama , Edisi Pertama Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Weston, J.F. and Copeland, T.E. 2005 *Managerial Finance*, The Dryden Press Internationa Ed. Florida.